

PENGARUH PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI DAN SAK EMKM TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) OTOMOTIF KECAMATAN KASIHAN

Agnes Mbadhi^{1*}, Maria Magdalena PD^{2.}, Eliya Isfaatun³, Wendri Sukmarani⁴
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana, Jl. AM. Sangaji No.49-51 Yogyakarta

Agnesmbadhi28@gmail.com^{1*}

mariastienus@gmail.com²

isfaatuneliya@gmail.com³

wendrisukmarani79@gmail.com⁴

*corresponding author

Abstract

Accounting Information Systems are very useful as a basis for decision making for companies and external parties. The Accounting Information System can provide a variety of important company accounting information and can determine the company's sustainability. This research aims to determine the influence of understanding the EMKM accounting system and SAK on automotive small and medium enterprises (UMKM) in Kasihan District, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region. Using quantitative research methods with primary data from the Automotive MSME population in Kasihan District. The sample selection used the Non-Random Sampling Technique with a quota determined to be a research sample of 33 SMEs. Data analysis used the Multiple Linear Regression Analysis method with SPSS 20. The results of the study show that understanding of the accounting system influences the management of automotive SMEs. The results of simultaneous data analysis of the Understanding of the Accounting System and SAK EMKM have an effect on the Management of Automotive MSME. Meanwhile, SAK EMKM has no effect on MSME Management.

Keywords: *Understanding of Accounting Systems, Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises, Management of Micro, Small and Medium Enterprises*

Abstrak

Sistem Informasi Akuntansi sangat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan maupun pihak eksternal. Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan berbagai informasi akuntansi penting perusahaan, dapat mengetahui keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi dan SAK EMKM Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Otomotif Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan data primer dengan populasi UMKM Otomotif yang ada di Kecamatan Kasihan. Pemilihan sampel menggunakan Teknik Non-Random sampling dengan kuota yang ditentukan untuk menjadi sampel penelitian sebanyak 33 UMKM. Analisis data menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Sistem Akuntansi berpengaruh terhadap Pengelolaan UMKM Otomotif. Hasil analisis data secara simultan Pemahaman Sistem Akuntansi dan SAK EMKM berpengaruh terhadap Pengelolaan UMKM Otomotif. Sedangkan SAK EMKM tidak berpengaruh Terhadap Pengelolaan UMKM.

Kata Kunci : *Pemahaman Sistem Akuntansi, SAK EMKM, Pengelolaan UMKM*

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi merupakan kombinasi dari sumber daya manusia, catatan-catatan dan prosedur yang dipergunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan data keuangan dan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Tanpa informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi, manajemen tidak akan mempunyai kemampuan untuk merencanakan dan mengarahkan operasi guna mencapai sasaran perusahaan. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan, banyak sekali masyarakat yang lebih memilih menciptakan peluang usaha untuk

melanjutkan kehidupannya. Mereka yang menciptakan peluang usaha dituntut untuk menciptakan ide yang berkreatif dan berinovatif, agar usaha yang dijalankan dapat diterima oleh masyarakat luas. Banyak masyarakat memulai usahanya dari kecil, menengah, hingga usaha yang besar dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mendapatkan laba dari usaha yang dijalankan, sehingga dapat mengembangkan usaha tersebut menjadi lebih baik lagi dan bukan hanya untuk satu periode namun juga untuk beberapa periode mendatang.

Proses pembangunan dewasa ini, memberi pengaruh langsung kepada pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha yang merupakan unit-unit ekonomi nasional. Sejalan dengan perkembangan, dunia usaha tersebut, banyak berdiri bentuk-bentuk usaha terbaik yang berskala kecil, menengah maupun sampai berskala besar. Di era globalisasi saat ini, terutama disaat krisis global sedang merlanda dunia diharapkan setiap bentuk usaha dituntut untuk bisa maju dan bertahan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu bentuk usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pemberdayaan usaha kecil dan menengah menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu kelebihan usaha kecil dan menengah adalah mampu bertahan dan menghadapi dalam kondisi krisis. Ila dilihat dari perekonomian DIY diukur dari nilai produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan 11-2020 mencapai Rp 32,12 triliun rupiah dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 23,73 triliun rupiah. Dan terjadi pertumbuhan ekonomi DIY triwulan 11-2020 diberikan oleh penyediaan akomodasi dan makan minum yaitu sebesar 3,79 persen, konstruksi 2,38 persen, transportasi dan pengudangan ,81 persen dan industri pengolahan 0,96 persen. Maka dari sisi pengeluaran, terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi terutama disumbangkan oleh pembentukan modal tetap bruto yaitu sebesar 5,42 persen, pengeluaran konsumsi rumah tangga 3,31 persen. Pada triwulan IV selama tahun 2020 juga mengalami kontraksi yang berbeda arah pertumbuhan disbanding tahun 2019. Secara sektoral kontraksi terutama dipicu oleh penyediaan akomodasi dan makan-minum sehingga dari pengeluaran semua komponen mengalami kontraksi, salah satunya pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Sektoral usaha kecil dan menengah memiliki keunggulan dalam sektor tersier seperti perdagangan, hotel dan restoran, serta bidang usaha yang memanfaatkan sumber daya alam (pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan). Akuntansi tidak hanya di gunakan oleh perusahaan-perusahaan besar saja, namun usaha mikro kecil menengah juga membutuhkan layaknya usaha besar lainnya. Pemahaman akuntansi dalam suatu usaha kecil memiliki peranan penting bagi usaha-usaha mikro kecil maupun menengah. Seperti akuntansi dimulai dengan adanya sebuah transaksi yang merupakan bukti dalam menganalisis suatu transaksi, dan penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Pemahaman sistem akuntansi yang baik, diharapkan agar sebuah usaha kecil dan menengah dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang diperoleh dari usahanya pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar pelaku Usaha Kecil dan Menengah dapat menilai secara pasti mengenai kinerja dan perkembangan usahanya. Bila dihubungkan dengan akuntansi, menurut Basuki (200:174), pengguna akuntansi juga sangat bervariasi, dari yang sekedar memahami akuntansi sebagai: alat hitung menghitung, sumber informasi dan pengambilan keputusan, dan sampai kepemikiran bagaimana akuntansi diterapkan agar dapat menentukan harga yang sesuai dengan pasar.

Salah satu usaha kecil dan menengah adalah usaha otomotif yang sangat marak sampai saat ini dan hampir di seluruh kota Indonesia yang tidak terkecuali kota Yogyakarta. Usaha otomotif merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan di Indonesia. Usaha yang berkaitan dengan kendaraan mobil dan motor ini sangat menguntungkan jika dikembangkan dengan benar. Terdapat banyak bengkel mobil atau motor di setiap sudut jalan raya. Faktor utama yang mendukung bisnis di bidang otomotif ini adalah dengan kebutuhan otomotif di masyarakat yang semakin meningkat. Banyak usaha otomotif di Kota Yogyakarta yang merupakan suatu usaha mikro kecil yang semakin canggih dan diikuti dengan keluarnya produk-produk baru kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat yang dilengkapi dengan teknologi terkini memaksa kesiapan sumber daya manusia khususnya para mekanik dalam menghadapi kecanggihannya tersebut. Jika dikaitkan dengan kelompok usaha kecil menengah, terdapat pemahaman terhadap akuntansi yang masih berada pada tataran pertama dan kedua yaitu sebagai alat hitung-menghitung dan sebagai sumber informasi untuk keputusan.

Agar mempermudah penyusunan laporan keuangan bagi pengusaha mikro, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan *exposure draft* standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan menengah (ED SAK EMKM) dalam rapat yang diadakan pada tanggal 18 Mei 2016, dan secara resmi tanggal 24 Oktober 2016. Dengan adanya SAK EMKM ini, maka kedepannya tentu sangat diharapkan para pengusaha untuk mampu melakukan pembukuan akuntansi agar dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor dalam memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha mikro.

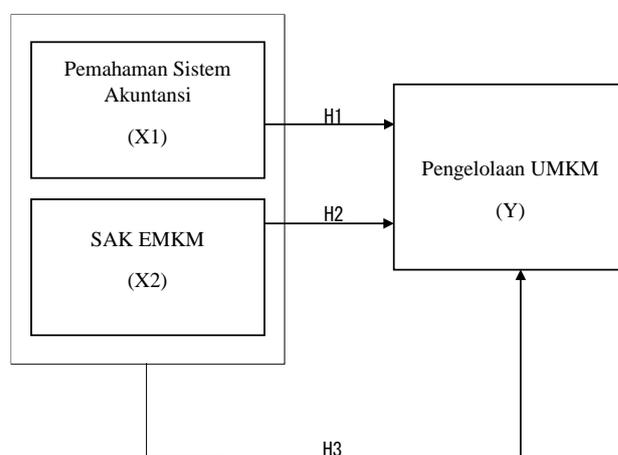
METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan subyek penelitian pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang bergerak di bidang otomotif di daerah Kasihan, Bantul. Penentuan sample penelitian menggunakan metode teknik non random sampling dengan kuota yang ditentukan sebanyak 33 UMKM otomotif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara, sementara itu analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan tahapan analisis yaitu: analisis statistik deskriptif, uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Model Penelitian

Penelitian terdahulu (Parhusif dan Herawati, 2020) menyatakan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM, variabel tingkat Pendidikan pemilik dan variabel persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap pelaksanaan SAK EMKM. Variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaksanaan SAK EMKM. Darmasari, L. B. and Wahyuni, M. A. (2020) menyatakan pemahaman akuntansi, dan tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif Terhadap implementasi SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM, Pemahaman akuntansi serta tingkat kesiapan pelaku UMKM sangat diperlukan dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil penelitian yang memiliki perbedaan antara satu peneliti dengan lainnya, maka peneliti melakukan penelitian kembali yang relevan dengan Model penelitian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis:

H_1 : Diduga Pemahaman system Akuntansi berpengaruh terhadap Pengelolaan UMKM..

H_2 : Diduga Standar Akuntansi Keuangan EMKM berpengaruh terhadap Pengelolaan UMKM.

H_3 : Diduga Pemahaman system Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan EMKM berpengaruh terhadap Pengelolaan UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

UMKM pelaku usaha otomotif yang ada di kecamatan Kasihan yang dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 33 pelaku usaha. Dari 33 responden tersebut, yang berjenis kelamin laki-laki 25 orang dan berjenis kelamin perempuan 8 orang. Tingkat pendidikan dari pelaku usaha otomotif adalah: SMP (18%), SMA (43%), D3 (24%) dan Sarjana (15%).

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20, dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 33 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) > r table sebesar 0,220, untuk $df=33-2+31; \alpha=0,05$ maka item atau pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya. Seluruh pernyataan yang disajikan dalam instrumen penelitian adalah valid dengan nilai r table sebesar 0,344.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien Cronbach's Alpha. Hasil penelitian menunjukkan nilai 0,607 sehingga instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari penelitian ini dimana nilai signifikansi 0,084^d lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti data terdistribusi secara normal dan model regresi ini memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,364 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,733. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Output uji heterokedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,528	2,328		1,945	0,061
	Pemahaman_Sistem_Akuntansi	0,340	0,136	0,411	2,507	0,018
	SAKEMKM	0,182	0,093	0,321	1,956	0,060

a. Dependent Variable: Pengelolaan_UMKM

Koefisien regresi dapat diperoleh dari tabel diatas, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 4,528 + 0,340 X_1 + 0,182 X_2$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti:

1. Nilai konstanta yang diperoleh adalah 4,528, nilai ini menyatakan bahwa bila Pemahaman sistem akuntansi dan SAK EMKM nilainya 0, maka pengelolaan UMKM nilainya adalah sebesar 4,528.
2. Koefisien regresi untuk X1 sebesar 0,340 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan pemahaman sistem akuntansi sebagai variabel X1 mengalami kenaikan 1% maka pengelolaan umkm akan mengalami peningkatan sebesar 0,340.

3. Koefisien regresi untuk X2 sebesar 0,182 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan SAK EMKM mengalami kenaikan 1% maka pengelolaan umkm akan mengalami kenaikan sebesar 0,182.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji t maka diperoleh t tabel sebesar 2,04227, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Sistem Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan UMKM. bahwa t_{hitung} bernilai positif yaitu = 1,956. Untuk t_{tabel} , dimana level of significance (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 33-3 = 30$ (dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel), maka diperoleh t table sebesar 2,04227.

Nilai signifikansi sebesar 0,060 yang berarti lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan UMKM.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat, dalam hal ini variabel Pemahaman Sistem Akuntansi (X1) dan SAK EMKM (X2) terhadap variabel terikat yaitu Pengelolaan UMKM (Y).

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, dapat diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,408 atau sama dengan 40,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pemahaman Sistem Akuntansi dan SAK EMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan UMKM sebesar 40,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Terhadap Pengelolaan UMKM

Pemahaman Sistem Akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan UMKM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($2,507 > 2,04227$), tingkat signifikan t lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ($0,018 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,340. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Parhusip dan Heryang menyatakan bahwa Pemahaman Sistem Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan UMKM. Pemahaman sistem akuntansi adalah Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk menangkap baik pentingnya maupun signifikan dari praktik pembukuan itu sendiri Kusuma dan Lutfiany, (2019). Pemahaman tentang pembukuan yang terkait dengan perincian keuangan sangat penting. Pemahaman pembukuan yang baik diandalkan untuk memberikan keuntungan bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha Kusuma dan Lutfiany, (2019).

Seseorang dikatakan memiliki pemahaman akuntansi apabila memahami transaksi akuntansi, membuat dan memahami laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan mampu mencatat serta mendokumentasikan bukti transaksi Kusuma Lutfiany, (2019) Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka sistem akuntansi semakin penting untuk diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Hasil dari sistem akuntansi tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang disampaikan tersebut adalah bersifat moneter yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi tersebut bermanfaat untuk penilaian kinerja suatu perusahaan, di antaranya untuk mengetahui berapa perolehan laba suatu perusahaan yang bermanfaat untuk menjaga kontinuitas suatu perusahaan.

Pengaruh SAK EMKM Terhadap Pengelolaan UMKM

SAK EMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan UMKM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($1,956 < 2,04227$), dan nilai koefisien regresi sebesar 0,182. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Olyvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J Pusung (2019) yang menyatakan bahwa SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan UMKM yakni Pelaku UKM belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting.

SAK EMKM adalah lingkup SAK EMKM adalah untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, yang signifikan dan juga memenuhi penggolongan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia. SAK EMKM boleh diterapkan entitas yang belum/tidak sesuai dengan definisi dan memenuhi semua kriteria, asalkan jika sudah mendapat izin oleh otoritas yang berwenang.

Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi dan SAK EMKM Terhadap Pengelolaan UMKM

Pemahaman Akuntansi dan SAK EMKM secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan UMKM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel ($10,355 > 3,30$) dan tingkat signifikan F yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ($0,000 < 0,05$), dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Pemahaman sistem akuntansi adalah sebuah ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan rekaman, mengkategorikan, menganalisis dan melaporkan informasi manajemen keuangan yang tepat waktu. dan adalah SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. SAK juga berfungsi untuk mempermudah auditor serta mempermudah pembaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda beda.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi terhadap UMKM Otomotif Kecamatan Kasihan. Pemahaman Akuntansi merupakan seseorang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi, maksudnya seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan informasi bagi pemilik usaha dan para pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, Pemahaman Akuntansi disini diartikan apakah responden memiliki Pemahaman Akuntansi yang tinggi atau rendah. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman atau berprinsip yang tertuang dalam standar akuntansi.

Penyajian laporan keuangan yang baik sehingga dapat digunakan dalam mengembangkan usahanya, terdapat hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi keuangan, agar informasi dapat disampaikan secara tepat, cepat dan akurat untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan Pemahaman Akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku usaha akan mendorong mereka menerapkan standar laporan keuangan pada usaha yang dijalankan, demi terciptanya keadaan keuangan usaha yang lebih jelas dan berkualitas.

Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM Otomotif Kecamatan Kasihan, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjumlahan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa mempelajari pencatatan teransaksi yang di terapkan pada akuntansi.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM Otomotif Kecamatan Kasihan masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan

pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya.

Alasan SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap pengelolaan UMKM Otomotif Kecamatan Kasihan karena mimimnya latar belakang sebagian besar responden yaitu dari tingkat pendidikan sebagian besar pelaku usaha otomotif di Kecamatan Kasihan adalah responden yang memiliki Tingkat Pendidikan SMP sebanyak 6 responden (18,19%), Responden yang memiliki tingkat SMA sebanyak 14 responden (42,42%), Responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 8 responden (24,24%), dan untuk responden yang tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 5 responden (15,15%). responden pada UMKM Otomotif Kecamatan Kasihan merupakan lulusan sekolah menengah atas non akuntansi, dan hanya 15,15% merupakan lulusan perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan pelaku usaha akan tidak menganggap pembukuan penting dilakukan secara teratur.

Dari hasil penelitian penulis lakukan, pelaku usaha otomotif belum melakukan atau menerapkan tahapan-tahapan yang ada dalam sistem akuntansi secara sempurna dari pengelolaan usahanya, tidak tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam akuntansi. Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman terkait manfaat dari pencatatan akuntansi, misalnya manfaat pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendirimaupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga, misalnya institusi perijinan dan lembaga pembiayaan. Jadi, tahapan pertama yang dilakukan yakni memunculkan kesadaran/ pemahaman pelaku UMKM akan manfaat dan pentingnya pencatatan transaksi, selanjutnya perlu diadakan Pelatihan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Namun percuma saja pelatihan diadakan jika tanpa adanya tindak lanjut terkait dengan implementasi pencatatan akuntansi pada UMKM.

Kesadaran UMKM dalam penerapan pencatatan akuntansi juga disebabkan oleh kurangnya keinginan dari pelaku UMKM otomotif untuk melakukan pembukuan dalam usahanya. Hal ini terjadi karena dianggap terlalu merepotkan untuk mencatat transaksi keuangan usaha mereka. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian stakeholder sebagai wujud pengendalian sosial dalam bentuk pengawasan (controlling) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM. Pendampingan ini ditunjukkan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dan standar keuangan yang ada telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari.

Terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi gagalnya penerapan sistem akuntansi EMKM dalam suatu usaha yaitu;

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, Pertama, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Otomotif mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahamanyang dimiliki pemilik usaha Otomotif. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha Otomotif. Kedua, pemilik usaha otomotif merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (theory of reasond action) of reasondaction). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sisten informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

Faktor eksternal merupakan salah satu penyebab dari pengusaha Otomotif tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semuapihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi

perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- 1) Pemahaman Sistem Akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan UMKM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($2,507 > 2,04227$), tingkat signifikan t lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ($0,018 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar $0,340$.
- 2) SAK EMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan UMKM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($1,956 < 2,04227$), dan nilai koefisien regresi sebesar $0,182$.
- 3) Pemahaman Akuntansi dan SAK EMKM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan UMKM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel ($10,355 > 3,30$) dan tingkat signifikan F yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ($0,000 < 0,05$).

DAFTAR RUJUKAN

- (1) Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- (2) Darmasari, L. B. and Wahyuni, M.A (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng.
- (3) Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, edisi 8.
- (4) Hamdani, Siti Chanifah, Y. A. (2020a). The importance of socializing Indonesian financial accounting standards for SMEs (small and medium, enterprise) in increasing accounting understanding and its implementation. 1.
- (5) Humoirah, Fitri. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Pakian di Plaza Sukaramai Pekanbaru. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- (6) Indra, S., & Rusmita, S. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN). Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 7(1), 72. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i1.24446>
- (7) Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. Jurnal Akunida, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- (8) Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- (9) Mawardi, W., Woyanti, N., Irviana, L., & Darwanto, D. (2019). Micro, Small and Medium Enterprises' Understanding in Preparing Financial Statements Based on SAK ETAP. International Journal of Economics and Financial Issues, 9(6), 177–183. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8748>
- (10) Nurul Utami Permatasari (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
- (11) Parhusip, K., & Herawati, tuban drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 1–21.
- (12) Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM. 3(2), 55–63. Puteri, I. P., Yulianti, N. C., & Nastiti, A. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Journal Of Accounting, 10(2), 150–158.
- (13) Suprianto, E., & Harryoga, S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 18(3), 75. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.281>